



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI EDUKASI DAN PELATIHAN PEMBUATAN JAMU HERBAL LAMBUNG BERBASIS TANAMAN HERBAL SEBAGAI INOVASI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA (KKN) TEMATIK UNIKAL 2026 DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DI DESA PEKIRINGANAGENG

**Sanimatul Habibah¹⁾, Arina Manasikkana²⁾, Putri Maharani³⁾, M.Afrianto Andy Saputro⁴⁾
Dwi Setiani⁵⁾, Hevey Salsabila⁶⁾, Sindy Claudia⁷⁾, Alifka Citra Safitri⁸⁾, Khusnul Fadlillah⁹⁾,
Putri Ragil Rihhadatul Aisy¹⁰⁾, Yusuf Ardhitya Purwanto¹¹⁾**

¹⁾ Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pekalongan, Pekalongan, Indonesia

Email: sanimatulh@gmail.com

²⁾ Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pekalongan, Pekalongan, Indonesia

Email : arinamana068@gmail.com

³⁾ Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pekalongan, Pekalongan, Indonesia

Email : maharaniraniputri04@gmail.com

⁴⁾ Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pekalongan, Pekalongan, Indonesia

Email : muhammadaprianto79@gmail.com

⁵⁾ Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pekalongan, Pekalongan, Indonesia

Email: tiaayaaps@gmail.com

⁶⁾ Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pekalongan, Pekalongan, Indonesia

Email: heveysalsabila06@gmail.com

⁷⁾ Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pekalongan, Pekalongan, Indonesia

Email: sindyyclaudiaa@gmail.com

⁹⁾ Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Pekalongan, Pekalongan, Indonesia

Email: husulfadilah@gmail.com

¹¹⁾ Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Pekalongan, Pekalongan, Indonesia

Email: tiaayaaps@gmail.com

¹¹⁾ Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Pekalongan, Pekalongan, Indonesia

Email: yusufardhi982@gmail.com

Abstract

Stomach disorders are one of the health problems often experienced by the community due to unhealthy eating habits, high stress levels, and minimal knowledge about prevention and self-treatment efforts. On the other hand, Pekiringanageng Village has the potential for herbal plants that can be used as an alternative to support stomach health, but its utilization is still not optimal due to the low level of community knowledge in processing herbal plants into safe and beneficial products. Based on these conditions, the 2026 UNIKAL Thematic Community Service Program (KKN) in Pekiringanageng Village held community empowerment activities through education and training in making herbal plant-based stomach herbal medicine as one of the community service innovations that was held on June 21, 2026. This activity aims to increase knowledge about the benefits of herbal plants and the correct method of making stomach herbal medicine. The implementation method used was in the form of socialization and direct practice regarding the benefits and how to process stomach herbal medicine. The results of the implementation showed an increase in the knowledge of the Pekiringanageng village community regarding the benefits of herbal plants, the composition of ingredients, the process of making stomach herbal medicine, and the importance of using herbal plants as an alternative to support family health.

Keywords: Community empowerment, Herbal stomach medicine, Health education, UNIKAL Thematic KKN 2026, Pekiringanageng Village.



Abstrak

Gangguan lambung merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dialami masyarakat akibat pola makan yang kurang sehat, tingkat stres yang tinggi, serta minimnya pengetahuan mengenai upaya pencegahan dan penanganan secara mandiri. Di sisi lain, Desa Pekiringanageng memiliki potensi tanaman herbal yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pendukung kesehatan lambung, namun pemanfaatannya masih belum optimal karena rendahnya pengetahuan masyarakat dalam mengolah tanaman herbal menjadi produk yang aman dan bermanfaat. Berdasarkan kondisi tersebut, Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik UNIKAL 2026 desa Pekiringanageng menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan pelatihan pembuatan jamu herbal lambung berbasis tanaman herbal sebagai salah satu inovasi pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada 21 Juni 2026. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai manfaat tanaman herbal serta cara pembuatan jamu herbal lambung yang benar. Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu berbentuk sosialisasi dan praktik langsung mengenai manfaat dan cara pengolahan jamu herbal lambung. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat desa Pekiringanageng mengenai manfaat tanaman herbal, komposisi bahan, proses pembuatan jamu herbal lambung, serta pentingnya pemanfaatan tanaman herbal sebagai alternatif pendukung kesehatan keluarga.

Kata Kunci : Pemberdayaan masyarakat, Jamu herbal lambung, Edukasi kesehatan, KKN Tematik UNIKAL 2026, Desa Pekiringanageng.

PENDAHULULAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan kualitas hidup masyarakat. Salah satu permasalahan kesehatan yang masih banyak dijumpai di Indonesia adalah gangguan lambung, khususnya gastritis atau yang lebih dikenal masyarakat sebagai penyakit maag. Gastritis merupakan kondisi peradangan pada mukosa lambung yang dapat bersifat akut maupun kronis. Penyakit ini umumnya disebabkan oleh pola makan yang tidak teratur, konsumsi makanan pedas dan berlemak, stres, kebiasaan merokok, penggunaan obat anti inflamasi nonsteroid (OAINS), maupun infeksi bakteri *Helicobacter pylori*. Apabila tidak ditangani dengan baik, gastritis dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan menurunkan kualitas hidup penderitanya. (Alifa Sabrina, 2024)

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan keanekaragaman hayati terbesar di dunia yang memiliki ribuan spesies tanaman berkhasiat obat. Potensi tersebut telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat dalam bentuk jamu dan obat tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Salah satu pendekatan yang dikembangkan pemerintah adalah pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemandirian dalam menjaga kesehatan

keluarga. (Islan Nor, Nor Latifah, Irfan Zamzani, Hayatus Sa'adah, Erlina Fatmawati, Dewi Nurhanifah, 2023)

Salah satu inovasi yang dapat dikembangkan adalah pembuatan jamu herbal lambung berbahan dasar kayu secang (*Caesalpinia sappan* L.), daun kelor kering (*Moringa oleifera*), sereh (*Cymbopogon citratus*), dan madu sebagai masyarakat belum mengetahui manfaat tanaman herbal lokal maupun cara mengolahnya menjadi minuman herbal yang berkhasiat. Kondisi tersebut menyebabkan potensi tanaman herbal di lingkungan desa belum dimanfaatkan secara optimal sebagai bagian dari upaya pemenuhan kesehatan keluarga.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Tim Kuliah Kerja Nyata Tematik Universitas Pekalongan (UNIKAL) Tahun 2026 melaksanakan program Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi dan Pelatihan Pembuatan Jamu Herbal Lambung Berbasis Tanaman Herbal. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat tanaman herbal, memberikan keterampilan dalam proses pembuatan jamu herbal berbahan kayu secang, daun kelor kering, sereh, dan madu, serta mendorong pemanfaatan sumber daya lokal sebagai alternatif pendukung kesehatan. Diharapkan kegiatan ini mampu meningkatkan literasi kesehatan masyarakat sekaligus



memperkuat kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan tanaman herbal sebagai bagian dari gaya hidup sehat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Pekalongan (UNIKAL) Tahun 2026. Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Krajan Rt.02/Rw.01 Desa Pekiringanageng, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan pada hari Minggu, 21 Juni 2026. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Pekiringanageng, khususnya ibu rumah tangga dan kader kesehatan. Metode dalam pengabdian ini yaitu:

1. Sosialisasi terkait dengan edukasi pengertian dan penyebab gangguan lambung, pentingnya pola hidup sehat untuk menjaga kesehatan lambung, pengenalan tanaman herbal yang digunakan sebagai bahan jamu, kandungan dan manfaat kayu secang, daun kelor kering, sereh, serta madu sebagai pemanis alami (opsional).
2. Penyuluhan menggunakan metode Presentasi dan dilanjutkan dengan tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi dan Pelatihan Pembuatan Jamu Herbal Lambung Berbasis Tanaman Herbal dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2026 di Dusun Krajan RT 02/RW 01, Desa Pekiringanageng, sebagai salah satu program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Pekalongan (UNIKAL) Tahun 2026. Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman herbal lokal sebagai alternatif pendukung kesehatan lambung melalui :

Kayu Secang (*Caesalpinia sappan L.*)

Kayu secang diperkenalkan sebagai salah satu tanaman herbal yang mengandung senyawa brazilin, flavonoid, tanin, dan polifenol. Senyawa tersebut dikenal memiliki aktivitas antioksidan yang tinggi sehingga berpotensi membantu melindungi sel tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas.

Selain memberikan manfaat kesehatan, kayu secang juga menghasilkan warna merah alami pada air rebusan sehingga dapat meningkatkan daya tarik minuman herbal tanpa menggunakan pewarna sintetis.

Daun Kelor Kering (*Moringa oleifera*)

Daun kelor merupakan tanaman yang kaya akan vitamin A, vitamin C, vitamin E, kalsium, zat besi, protein, flavonoid, serta senyawa fenolik. Masyarakat memperoleh informasi bahwa daun kelor tidak hanya digunakan sebagai sayuran tetapi juga dapat diolah menjadi minuman herbal yang praktis dan memiliki kandungan antioksidan yang tinggi.

Sereh (*Cymbopogon citratus*)

Sereh digunakan sebagai bahan pelengkap karena mengandung minyak atsiri berupa sitral, geraniol, dan citronellal yang memberikan aroma khas pada minuman herbal. Selain meningkatkan cita rasa, sereh juga banyak dimanfaatkan dalam minuman tradisional Indonesia karena kandungan senyawa bioaktifnya.

Madu

Madu digunakan sebagai pemanis alami yang bersifat opsional. Penambahan madu dilakukan setelah suhu minuman menjadi hangat agar kualitas madu tetap terjaga. Peserta juga diberikan pemahaman bahwa penggunaan madu perlu disesuaikan dengan kondisi kesehatan masing-masing, khususnya bagi penderita diabetes melitus.

1) Cara Praktik Pembuatan Jamu Herbal Lambung

Tahap selanjutnya adalah cara praktik pembuatan jamu herbal lambung. Tim KKN terlebih dahulu memperagakan tahapan pembuatan jamu mulai dari persiapan alat dan bahan hingga proses penyajian.

Tahapan tersebut meliputi:

Mencuci seluruh bahan hingga bersih, mememarkan batang sereh, merebus kayu secang hingga menghasilkan warna merah alami, menambahkan sereh ke dalam rebusan, memasukkan daun kelor kering pada tahap akhir



dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Model pembelajaran partisipatif memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk tidak hanya memperoleh informasi tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam mengolah tanaman herbal. Pendekatan tersebut sejalan dengan penelitian (Kiwandono & Sembiring, 2023) yang menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan TOGA mampu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat keluarga.

Pemanfaatan kayu secang, daun kelor, sereh, dan madu sebagai bahan utama jamu dipilih karena mudah diperoleh, memiliki nilai ekonomis, serta mengandung berbagai senyawa bioaktif seperti flavonoid, polifenol, brazilin, vitamin, mineral, dan minyak atsiri. Kombinasi bahan tersebut menghasilkan minuman herbal yang memiliki cita rasa khas dan berpotensi menjadi minuman fungsional sebagai bagian dari pola hidup sehat.

Walaupun demikian, tim KKN menekankan bahwa jamu herbal ini tidak dimaksudkan sebagai pengganti obat atau terapi medis. Pemanfaatannya merupakan bentuk upaya promotif dan preventif yang dapat dikombinasikan dengan penerapan pola makan sehat, istirahat yang cukup, aktivitas fisik, serta pemeriksaan ke tenaga kesehatan apabila muncul keluhan yang memerlukan penanganan lebih lanjut.

Selain memberikan manfaat di bidang kesehatan, kegiatan ini juga memiliki potensi mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat. Produk jamu herbal dapat dikembangkan menjadi produk rumah tangga atau UMKM melalui pendampingan lanjutan mengenai standar produksi, pengemasan, pemasaran, dan perizinan. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan literasi kesehatan masyarakat tetapi juga membuka peluang peningkatan kesejahteraan berbasis potensi lokal. menunjukkan antusiasme yang tinggi. Banyak peserta yang mencatat resep pembuatan jamu serta menanyakan cara penyimpanan agar jamu dapat bertahan lebih lama.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi dan pelatihan pembuatan jamu herbal lambung berbasis kayu secang, daun

kelor kering, sereh, dan madu berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran masyarakat Desa Pekiringanageng dalam memanfaatkan tanaman herbal lokal sebagai alternatif pendukung kesehatan. Program ini menjadi salah satu bentuk inovasi pengabdian KKN Tematik UNIKAL 2026 yang berpotensi untuk direplikasi di desa lain dengan kondisi dan potensi sumber daya yang serupa.

2) Edukasi Mengenai Tanaman Herbal

Setelah penyampaian materi mengenai kesehatan lambung, kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan tanaman herbal yang digunakan sebagai bahan utama pembuatan jamu. Tim KKN menjelaskan karakteristik masing-masing tanaman herbal beserta kandungan senyawa bioaktif yang dimiliki. perebusan, menyaring hasil rebusan, menambahkan madu ketika suhu minuman telah hangat.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Banyak peserta yang mencatat resep pembuatan jamu serta menanyakan cara penyimpanan agar jamu dapat bertahan lebih lama.

3) Peningkatan Pengetahuan Masyarakat

Keberhasilan kegiatan dapat diamati melalui perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti edukasi dan praktik. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan mengenai: penyebab gangguan lambung, pentingnya pola makan yang teratur, manfaat tanaman herbal lokal, kandungan kayu secang, daun kelor, dan sereh, tahapan pembuatan jamu herbal, pentingnya pemanfaatan TOGA sebagai upaya menjaga kesehatan keluarga.

Selain itu, peserta mulai memahami bahwa jamu herbal merupakan minuman pendukung kesehatan dan bukan pengganti terapi medis. Edukasi ini penting agar masyarakat tidak salah memahami fungsi jamu serta tetap berkonsultasi dengan tenaga kesehatan apabila mengalami keluhan lambung yang berat atau berkepanjangan.



4) Antusiasme dan Partisipasi Peserta

Keberhasilan program tidak hanya ditunjukkan oleh meningkatnya pengetahuan masyarakat, tetapi juga tingginya tingkat partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Peserta aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari penyuluhan, tanya jawab, hingga cara praktik pembuatan jamu. Beberapa peserta mengemukakan bahwa mereka baru mengetahui manfaat kayu secang sebagai bahan minuman herbal karena sebelumnya hanya mengenalnya sebagai pewarna alami makanan dan minuman tradisional.

Selain itu, sebagian besar peserta menyatakan berminat untuk mempraktikkan kembali pembuatan jamu herbal di rumah karena bahan-bahan yang digunakan mudah diperoleh dengan biaya yang relatif murah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan motivasi masyarakat dalam memanfaatkan tanaman herbal lokal sebagai bagian dari gaya hidup sehat.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang dipadukan dengan praktik langsung merupakan metode yang efektif

tahapan observasi, edukasi kesehatan, pelatihan pembuatan jamu herbal, praktik langsung, serta evaluasi mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan lambung melalui penerapan pola hidup sehat dan pemanfaatan tanaman herbal lokal.

Edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai faktor penyebab gangguan lambung, pentingnya pola makan yang teratur, serta manfaat tanaman herbal seperti kayu secang (*Caesalpinia sappan* L.), daun kelor (*Moringa oleifera*), sereh (*Cymbopogon citratus*), dan madu sebagai bahan pembuatan jamu herbal. Melalui pelatihan dan praktik langsung, peserta memperoleh keterampilan dalam mengolah bahan-bahan tersebut menjadi minuman herbal

yang berkhasiat, mudah dibuat, dan dapat diterapkan secara mandiri di lingkungan keluarga.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat yang mengombinasikan penyuluhan dengan praktik langsung merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Antusiasme peserta selama kegiatan serta keinginan untuk menerapkan kembali hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan potensi tanaman herbal lokal sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif untuk menjaga Kesehatan.

Secara keseluruhan, program ini telah mencapai tujuan pengabdian kepada masyarakat, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan tanaman herbal lokal sebagai alternatif pendukung kesehatan lambung.

KESIMPULAN

Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi dan Pelatihan Pembuatan Jamu Herbal Lambung Berbasis Tanaman Herbal sebagai Inovasi Program Kuliah Kerja Nyata Tematik UNIKAL 2026 telah terlaksana dengan baik di Desa Pekiringanageng dan memperoleh respons yang positif dari masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifa Sabrina, S. A. (2024). Edukasi kepada masyarakat terkait pola makan sehat untuk. 6(2), 105–115.
- Islan Nor, N., Latifah, N., Zamzani, I., Sa'adah, H., Fatmawati, E., Nurhanifah, D., & R. A. (2023). Pemanfaatan dan peningkatan produktivitas tanaman obat keluarga (TOGA) untuk minuman tradisional herbal sebagai imunostimulan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.12281>
- Kiwandono, A. A., & Sembiring, Z. (2023). Pendampingan dan sosialisasi pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) di Desa Rejomulyo. *Jurnal Pengabdian*



- Kepada Masyarakat Tabikpun, 4(1), 47–54.
<https://doi.org/10.23960/jpkmt.v4i1.112>
- Luthfiyani, D., Pradana, C., Rahmi, E. P., & Muti, A. F. (2020). Kajian aktivitas antioksidan: Potensi ekstrak air daun kelor (*Moringa oleifera* Lam.) dan secang (*Caesalpinia sappan* L.) sebagai antihiperglikemia. *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan*, 17(2), 352–359.
- Nirmagustina, D. E., Studi, P., & Pangan, T. (2011). Minuman secang. *Jurnal Teknologi dan Industri Hasil Pertanian*, 16(1), 22–33.